

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegawai negeri sipil merupakan salah satu unsur aparatur negara mempunyai peranan yang sangat strategis dalam penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Sosok pegawai negeri sipil yang mampu memainkan peran tersebut antara lain dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang penuh dengan kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan UUD 1945, pemerintah, bermental baik, berwibawa, kuat, berdaya guna, berhasil guna, bersih, berkualitas tinggi, sadar akan tanggung jawabnya sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.

Sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas organisasi pemerintahan, menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam kinerja organisasi pemerintahan juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut maka setiap organisasi pemerintahan dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pegawai secara terarah, berencana dan berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi pegawai negeri yang sesuai dengan tuntutan pembangunan.

Dalam upaya meningkatkan kualifikasi pegawai yang memenuhi tuntutan pembangunan tersebut, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) telah mengamanatkan :

Pembinaan kepegawaian diarahkan pada makin terwujudnya kepegawaian negara yang makin mantap dengan pengembangan karier berdasarkan prestasi kerja, kemampuan profesional, keahlian dan keterampilan serta pemantapan sikap mental aparat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terus ditingkatkan secara berencana melalui upaya pendidikan dan pelatihan, penugasan, bimbingan dan konsultasi serta melalui pengembangan prestasi kode etik dan disiplin kedinasan yang sehat. Dengan didukung sistem informasi kepegawaian yang mantap dan penghargaan yang wajar. (Depdagri RI, 1999:12)

Dari kutipan di atas nampak, bahwa pengembangan karier pegawai didasarkan tindakan atas prestasi kerja, kemampuan profesional serta kemantapan sikap mental yang selalu harus ditingkatkan guna pemenuhan tuntutan kualitas aparatur pemerintah dalam pembangunan.

Untuk dapat membentuk sosok pegawai negeri sipil tersebut di atas perlu dilaksanakan pembinaan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan dan pelatihan yang mengarah pada peningkatan kepribadian dan semangat pengabdian dalam pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan baik dalam bidang substansi maupun kepemimpinan dan koordinasi untuk melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan serta semangat kerjasama dan tanggung jawab yang tinggi dalam pelaksanaan tugas yang sesuai dengan lingkungan tugas dan misi instansinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 1994 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, menegaskan bahwa

Diklat Struktural pegawai negeri sipil bertujuan untuk meningkatkan mutu pegawai negeri sipil baik pada saat sekarang maupun dimasa mendatang. Pendidikan dan pelatihan yang diikuti mempunyai keterkaitan dengan jabatan yang akan diberikan kepada pegawai tersebut. Pendidikan dan latihan yang diberikan kepada pegawai negeri tersebut meliputi Diklat Struktural, Diklat Fungsional dan Diklat Teknis, ketiga jenis diklat tersebut diarahkan bagi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Salah satu jenis pendidikan dan pelatihan pegawai negeri sipil dalam jabatan struktural, khusus untuk lingkup Departemen Dalam Negeri adalah Diklat Administrasi Umum Lanjutan (ADUMLA), yaitu pendidikan dan pelatihan yang dipersyaratkan bagi pegawai negeri sipil yang terpilih dan memiliki kemampuan untuk diangkat dalam jabatan struktural eselon IV. Diklat ADUMLA secara khusus dilaksanakan oleh Depdagri dan merupakan lanjutan dari Diklat Administrasi Umum (ADUM), sehingga pesertanya harus sudah mengikuti Diklat ADUM. Kegiatan Diklat ADUMLA tidak harus mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), pengembangan materi pembelajaran lebih dititikberatkan kepada diklat propinsi, dengan berpedoman kepada garis-garis besar kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Diklat Depdagri.

Efektif atau tidaknya suatu pelatihan sangat bergantung kepada pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih karena inti dari pelatihan adalah kegiatan pembelajaran dan pelatih memegang peran utama (the major actor) dalam program pelatihan (D. Sudjana:1993:21), dengan demikian widyaiswara sebagai tenaga kependidikan, merupakan pelaksana terdepan dalam pengelolaan

pembelajaran karena pengelolaan pembelajaran hampir seluruhnya bergantung kepada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan widyaiswara.

Pentingnya peranan widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran ditegaskan dalam penjelasan umum Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 yaitu, tenaga kependidikan merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan nasional yang diadakan dan dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan bagi para peserta didik diantara para tenaga kependidikan ini, para pendidik merupakan unsur utama.

Widyaiswara adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak oleh pejabat yang berwenang untuk mendidik, mengajar dan melatih secara penuh pada unit diklat instansi pemerintah. Sehubungan dengan itu, widyaiswara pada Diklat ADUMLA merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan bagi peserta.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Diklat ADUMLA Depdagri Propinsi Jambi tahun 2000, dikemukakan bahwa tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh peserta Pendidikan dan Pelatihan ADUMLA menekankan kepada kemantapan sikap mental, kesemaptaan fisik dan disiplin, juga menekankan pada kemampuan pengelolaan pekerjaan dalam koordinasi dengan pihak lain, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan belajar mengajar orang dewasa (andragogi). Dalam hal ini peserta pendidikan dan pelatihan dipacu berpartisipasi secara aktif dan saling asah, saling asih dan saling asuh diantara para peserta.

Setiap widyaiswara telah memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi, karena mereka telah mengikuti Training of Trainers tentang dasar-dasar kewidyaiswaraan, TOT Umum dan berbagai TOT lainnya untuk widyaiswara, di dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.Sk. 893-3 580/Diklat/1998 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan untuk para tenaga pengajar (Training of Trainers) di lingkungan Depdagri dan pemerintah daerah mengemukakan bahwa:

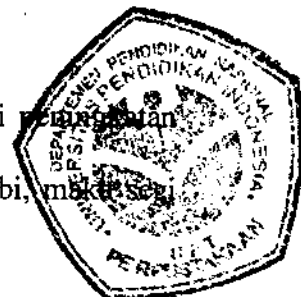
Keberhasilan proses pembelajaran pada diklat Training of Trainers (TOT) akan membawa manfaat dan arti yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan diklat aparatur. Manfaat tersebut paling tidak adalah memberi kontribusi terhadap upaya pemecahan masalah mengenai masih kurangnya jumlah tenaga pengajar, baik widyaiswara maupun pejabat struktural yang betul-betul telah mendalami dan menjiwai serta mampu mengimplementasikan hakikat seorang tenaga pengajar, terlebih dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan andragogi (Depdagri RI:1998 Lamp:I hal 1).

Kutipan di atas menekankan bahwa hasil dari Training of Trainers yang diikuti oleh setiap widyaiswara, diharapkan dapat diimplementasikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang tenaga pengajar, terlebih dalam dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan andragogi. Dalam hal ini widyaiswara bukan hanya sekedar orang yang mampu berdiri didepan sekelompok orang yang sedang ditraining dan kemudian membekali mereka dengan sejumlah informasi tertentu, tetapi jauh lebih penting dari itu, seorang widyaiswara dituntut untuk mengelola pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran pada orang dewasa. Dengan demikian diharapkan peserta diklat dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Lembaga Diklat Pemda Jambi, diperoleh informasi bahwa peserta Diklat ADUMLA terdiri dari berbagai unit utama yang telah diseleksi dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, motivasi, pekerjaan dan usia yang berbeda. Menghadapi peserta dengan berbagai macam perbedaan tersebut menuntut kemampuan dan keterampilan widyaiswara untuk mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta tersebut. Di sisi lain widyaiswara juga memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman jabatan yang berbeda-beda, mereka sudah mengikuti berbagai Training of Trainers (TOT) yang didalamnya mempelajari tentang andragogi baik teori maupun praktek.

Dari segi penyelenggaraan kegiatan belajar juga diperoleh informasi dari pengelola diklat dan dari widyaiswara bahwa, sebahagian besar peserta selama mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan gejala bahwa peserta terlihat kurang betah dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak jarang terdengar peserta mengeluh merasa bosan dan merasa jenuh dengan materi-materi yang disampaikan, pada umumnya mereka menginginkan kegiatan pelatihan cepat-cepat selesai meskipun belum waktunya untuk ditutup, bahkan mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan diklat hanya untuk memperoleh sertifikat diklat yang dapat digunakan untuk persyaratan menduduki jabatan eselon IV. Hal tersebut mungkin disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat andragogi.

Mengingat pentingnya kedudukan lembaga Diklat ini bagi peningkatan kualitas pegawai negeri sipil di lingkungan Pemda Propinsi Jambi, maka



kualitas pengelolaan pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting diperhatikan agar tujuan pelatihan dapat dicapai secara optimal. Untuk kepentingan tersebut, perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Diklat ADUMLA oleh widyaiswara. Salah satu faktor penting yang perlu diteliti adalah tentang pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Selama ini belum pernah diteliti dan belum ada informasi yang pasti tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan andragogi dilakukan oleh widyaiswara pada kegiatan Diklat ADUMLA, hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian atau kajian secara ilmiah tentang **“Penerapan Pendekatan Adragogi Dalam Pengelolaan Pembelajaran Diklat ADUMLA (Studi Kualitatif di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi)”**.

B. Permasalahan dan Fokus Penelitian

Diklat ADUMLA merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan yang dipersyaratkan bagi pegawai negeri sipil yang terpilih dan memiliki kemampuan untuk diangkat dalam jabatan struktural eselon IV. Tujuan dan sarasannya adalah untuk:

1. Meningkatkan kesetiaan dan ketaatan pegawai negeri sipil kepada Pancasila, UUD 1945, negara dan pemerintah.
2. Menanamkan kesamaan pola pikir yang dinamis dan bernalar agar memiliki wawasan yang komprehensif untuk melaksanakan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan.

3. Memantapkan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pengembangan partisipasi masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan serta pembentukan kepribadian pegawai negeri sipil sedini mungkin.

Pengelolaan pembelajaran Diklat ADUMLA perlu dilaksanakan secara utuh dan terpadu, karena itu bila penanganannya dilakukan setengah-setengah, atau tujuannya hanya sekedar untuk merealisasikan program kerja, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal, dalam artian proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan hasil pembelajaran tidak dapat diterapkan oleh peserta diklat sesuai dengan pekerjaan dan jabatannya, sehingga pelaksanaan diklat hanya sebagai pemborosan dan masalah yang akan ditangani akan semakin besar.

Pelaksanaan Diklat ADUMLA mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 893.2/339 Diklat tanggal 6 Juli 1995 tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat ADUMLA yang telah disusun oleh Badan Diklat Depdagri Republik Indonesia dan Pedoman Penyelenggaraan Diklat ADUMLA Propinsi Jambi Tahun 2000. Karena Diklat ADUMLA merupakan diklat khusus muatan Departemen Dalam Negeri, maka pengembangan materi pembelajaran tidak ditentukan secara rinci oleh Badan Diklat Depdagri atau Lembaga Administrasi Negara (LAN), tidak ada buku cetak yang memuat materi pembelajaran sebagai buku pegangan bagi widyaiswara dan peserta diklat. Pengembangan materi dititikberatkan kepada lembaga diklat propinsi, konsekwensinya adalah widyaiswara harus mampu mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan maksud dan tujuan yang tercantum dalam kurikulum

tersebut. Selain itu dalam kegiatan Diklat ADUMLA juga diberikan materi muatan lokal sesuai dengan kebutuhan organisasi pemerintah daerah. Dalam pedoman penyelenggaraan Diklat ADUMLA ditekankan bahwa pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan andragogi dan widyaiswara memiliki tanggung jawab dan kebebasan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sejauh tidak keluar dari pedoman penyelenggaraan yang telah ditetapkan.

Widyaiswara yang bertugas pada Lembaga Diklat PEMDA Tingkat I Propinsi Jambi semuanya telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan untuk para pengajar (TOT), yang dilaksanakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan oleh Badan Diklat Departemen Dalam Negeri yang diharapkan hasilnya dapat diterapkan oleh widyaiswara ditempat tugasnya. Disaat mengikuti berbagai TOT tersebut para widyaiswara dididik dan dilatih agar memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan andragogi. Beberapa mata sajian yang berkaitan dengan pendekatan andragogi yang diberikan selama TOT tersebut adalah, prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), metode pembelajaran orang dewasa, Media/alat bantu pembelajaran, teknik evaluasi pembelajaran, teknik memotivasi keterlibatan peserta, manajemen dan penyusunan tata ruang kelas, etika pelatih dan lain-lain yang berkaitan dengan andragogi baik secara teoritis maupun prakteknya. (Pedoman TOT Umum 1998 dan Kumpulan Bahan Sajian TOT Kewidyaiswaraan 1999).

Permasalahannya adalah, bagaimanakah para widyaiswara menerapkan pendekatan andragogi dalam pengelolaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini lebih

ditekankan pada penerapan pendekatan andragogi dalam pembelajaran Diklat ADUMLA oleh widyaiswara di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dijadikan topik penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan pendekatan andragogi dalam pengelolaan pembelajaran Diklat ADUMLA oleh Widyaiswara di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi ?.”

Secara khusus masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya widyaiswara menciptakan iklim pembelajaran yang sesuai dengan peserta diklat ?
2. Bagaimanakah upaya widyaiswara membantu peserta diklat mengungkapkan kebutuhan belajarnya untuk mengembangkan materi yang ditetapkan dalam kurikulum diklat dan materi muatan lokal yang akan diberikan dalam diklat ?
3. Bagaimanakah upaya widyaiswara mendorong peserta diklat untuk menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai ?
4. Bagaimanakah upaya widyaiswara dalam menghubungkan bahan belajar dengan pengalaman peserta diklat ?
5. Bagaimanakah upaya widyaiswara mendorong peserta diklat agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ?
6. Bagaimanakah penggunaan metode belajar oleh widyaiswara dalam kegiatan pembelajaran ?
7. Bagaimanakah penggunaan media belajar oleh widyaiswara dalam kegiatan pembelajaran ?

8. Bagaimanakah widyaiswara melakukan evaluasi berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta diklat ?
9. Bagaimanakah sikap yang ditampilkan widyaiswara dalam pelaksanaan pembelajaran ?
10. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya widyaiswara untuk menerapkan pendekatan andragogi dalam pengelolaan pembelajaran diklat ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan secara empiris tentang penerapan pendekatan andragogi oleh widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran Diklat ADUMLA di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan secara empiris tentang penerapan pendekatan andragogi dalam pengelolaan pembelajaran Diklat ADUMLA oleh widyaiswara meliputi:

1. Menciptakan iklim pembelajaran yang sesuai dengan peserta diklat.
2. Membantu peserta diklat mengungkapkan kebutuhan belajarnya untuk mengembangkan materi yang ditetapkan dalam kurikulum diklat atau bahan sajian muatan lokal.
3. Mendorong peserta diklat untuk menyepakati tujuan belajar yang akan dicapai.
4. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta diklat.
5. Mendorong peserta diklat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

6. Penggunaan metode belajar dalam kegiatan pembelajaran.
7. Penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran
8. Melakukan evaluasi berkaitan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta diklat.
9. Sikap yang ditampilkan widyaiswara dalam pelaksanaan pembelajaran.
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya widyaiswara untuk menerapkan pendekatan andragogi dalam pengelolaan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik untuk kepentingan praktis maupun bagi kepentingan pengembangan konsep teoritik.

Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan pedoman bagi para widyaiswara yang melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran di lembaga-lembaga diklat, khususnya Diklat ADUMLA di Lembaga Diklat Propinsi Jambi, serta bagi pembelajaran orang dewasa pada kegiatan pendidikan dan pelatihan lainnya. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian pendidikan orang dewasa pada lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan.

F. Pengertian Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya widyaiswara dalam menerapkan materi sajian yang berkaitan dengan pendekatan andragogi hasil dari training of trainers (TOT) dan dari sumber pengetahuan lainnya tentang andragogi dalam pembelajaran Diklat ADUMLA.

2. Pendekatan Andragogi

Pendekatan andragogi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran dengan ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Pendekatan andragogi yang dimaksudkan meliputi: menciptakan iklim pembelajaran, membantu peserta dalam mengungkapkan kebutuhan belajar, mendorong peserta untuk menyepakati tujuan pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta, mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, melakukan evaluasi berkaitan dengan proses dan hasil belajar peserta, sikap yang ditampilkan widyaiswara dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya widyaiswara untuk menerapkan pendekatan andragogi dalam pembelajaran.

3. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh widyaiswara dalam mengefektifkan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.

4. Diklat ADUMLA

Diklat ADUMLA adalah pendidikan dan pelatihan yang dipersyaratkan bagi pegawai negeri sipil yang terpilih dan memiliki kemampuan untuk diangkat dalam jabatan struktural eselon IV yang dilaksanakan di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi.

5. Widyaiswara

Widyaiswara berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu “widya” berarti ilmu dan “iswara” berarti menguasai, dengan demikian widyaiswara adalah orang yang menguasai ilmu. Menurut Badan Kepegawaian dan Administrasi Negara (BAKN) dan Ketua Lembaga Administrasi Negara (1985:3) widyaiswara adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas mendidik, mengajar atau melatih secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada unit pendidikan dan pelatihan (Diklat) instansi pemerintah.

G. Paradigma Penelitian

Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan ADUMLA telah diatur dalam Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 893.2/339/Diklat Tanggal 6 Juli 1995 tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat ADUMLA. Pedoman penyelenggaraan tersebut merupakan petunjuk umum bagi setiap penyelenggara diklat. Dalam pedoman penyelenggaraan tersebut ditekankan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan andragogi, konsekwensinya adalah widyaiswara memiliki tanggung jawab dan kebebasan dalam melakukan

pengelolaan pembelajaran sejauh tidak keluar dari pedoman penyelenggaraan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek penting yang harus diupayakan penerapannya oleh widyaiswara dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa. Dalam kegiatan pembelajaran widyaiswara harus mengupayakan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan orang dewasa. Iklim pembelajaran yang kondusif merupakan faktor pendorong yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi orang dewasa dalam belajar, sebaliknya iklim belajar yang tidak menyenangkan akan menimbulkan rasa malas, jenuh dan rasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Orang dewasa akan termotivasi untuk belajar jika apa yang mereka pelajari sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini widyaiswara harus mengupayakan melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan melakukan prioritas bahan belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Tujuan belajar penting untuk diketahui dan disepakati dengan peserta belajar, dalam hal ini widyaiswara bersama-sama dengan peserta diklat harus menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama. Dengan diketahui dan disepakatinya tujuan pembelajaran, maka peserta akan mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk menerima tugas-tugas dan tanggung jawabnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya orang dewasa dalam belajar menginginkan apa yang mereka pelajari sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki dan apa yang mereka miliki hendaknya langsung dapat diterapkan ditempat tugasnya.

Sehubungan dengan itu hendaknya dalam proses pembelajaran widyaiswara harus menekankan pada teknik yang sifatnya menyadap pengalaman dan pada implikasi praktis dari materi yang dipelajari.

Partisipasi aktif peserta diklat dalam proses pembelajaran merupakan syarat pertama dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif atau keterlibatan peserta akan menentukan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini widyaiswara harus mengupayakan secara maksimal keterlibatan peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran orang dewasa metode dan media belajar memegang peranan yang sangat penting. Efektif atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh metode dan media belajar yang digunakan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran widyaiswara harus menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa.

Keberhasilan seorang pelatih atau widyaiswara dalam pembelajaran orang dewasa akan tergantung terutama pada diri widyaiswara itu sendiri. Sikap widyaiswara sebagai pembimbing belajar orang dewasa mempunyai arti dan pengaruh yang besar bagi peserta. Sehubungan dengan itu seorang widyaiswara harus menunjukkan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan peserta dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan oleh penilaian yang dilakukan widyaiswara. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan yang terdapat dalam diri peserta diklat baik secara periodik selama pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan pembelajaran dengan penekanan penilaian diri sendiri (Self Evaluation).

Penelitian ini juga menelusuri faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan pendekatan andragogi dalam kegiatan pembelajaran Diklat ADUMLA

Pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan andragogi tersebut pada intinya dimaksudkan agar semua peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar yang diikuti peserta diklat terasa menyenangkan dan tidak menjenuhkan atau membosankan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan I : PARADIGMA PENELITIAN

